
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Lusia Eva

Email: lusieva33@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian dilakukan terhadap Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini enam belas perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu perusahaan yang IPO sebelum tahun 2012, sehingga diperoleh sampel sebanyak dua belas perusahaan. Variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian terhadap Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sementara struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang membutuhkan modal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Ketika perusahaan ingin meningkatkan kegiatan operasional dan mengembangkan bisnisnya maka perusahaan tersebut juga akan membutuhkan penanaman modal untuk membiayai kegiatan tersebut. Modal dapat diperoleh dari internal maupun eksternal. Modal eksternal yang dimaksud adalah modal yang bersifat dari pinjaman luar perusahaan, baik itu dari bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Modal yang ada dalam perusahaan diwujudkan dalam modal investasi dan modal kerja. Sedangkan modal internal adalah modal yang didapat dari laba operasional perusahaan. Untuk membuat keputusan sumber pendanaan yang tepat, manajer juga harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang memengaruhi struktur pendanaan. Berikut faktor-faktor yang akan dibahas mengenai struktur modal adalah ukuran perusahaan, struktur aset dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset. Perusahaan yang berukuran kecil akan lebih mampu menghadapi ketidakpastian sehingga penggunaan modal cenderung kecil dan sebagian besar modalnya menggunakan modal internal. Sebaliknya perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kredit akan lebih mudah. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan dapat menjadi salah satu penentu struktur modal perusahaan.

Struktur aset mencerminkan dua komponen aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar berbentuk uang, kas dan aset yang segera mungkin diuangkan pada saat dibutuhkan dalam suatu periode akuntansi yang normal biasanya selama satu tahun. Aset tetap yaitu aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional normal perusahaan untuk jangka waktu relatif panjang lebih dari satu periode akuntansi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan. Perusahaan dengan aset dalam jumlah yang besar memiliki akses yang mudah dalam memperoleh sumber dana, sehingga perusahaan tersebut cenderung mendanai dananya dari utang.

Profitabilitas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu waktu tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan utang yang relatif rendah hal ini dikarenakan pembiayaan sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan telah terpenuhi dari laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan struktur modal perusahaan. Tingkat profitabilitas dalam perusahaan dapat diukur dengan *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil perbandingan *earning after tax* terhadap penjualan.

KAJIAN TEORITIS

Keberlangsungan usaha suatu perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan pendanaan. Struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara pinjaman jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Munawir (2001: 19): "Struktur modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham),

surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.” Sumber dari modal adalah apa yang dapat dilihat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal menggambarkan hak pemilik atas perusahaan, yang timbul sebagai akibat penanaman (investasi) yang dilakukan oleh pemilik atau para pemilik.

Struktur modal dalam perusahaan berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari penerbitan saham (*equity financing*), penerbit obligasi (*debt financing*) dan laba ditahan (*retained earning*). Penerbitan saham dan obligasi sering disebut dengan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan atau *external financing* sedangkan laba untuk laba ditahan sering disebut dengan *retained earning* atau sumber dana sebagai pembelanjaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri atau *internal financing*. Untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan rasio struktur modal yang disebut dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* adalah perbandingan yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam perhitungan *leverage ratio* yang digunakan adalah *long term debt to equity ratio*. *Long term debt to equity ratio* menunjukkan persentasi modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimilikinya. Menurut Brigham dan Houston (2006: 117): “Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.” Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan

untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan kegiatan operasionalnya.

Menurut Nofal (2007: 102):

“Perusahaan besar dan lebih memiliki diversifikasi usaha memiliki resiko operasional kecil dibanding perusahaan kecil mono-produk, sehingga *size* dikaitkan secara negatif dengan peluang gagal. Dari sudut pandang asimetrik informasi, pada perusahaan besar, masalah asimetrik informasi antara manajemen dan investor lebih kecil, sehingga perusahaan besar lebih mudah melakukan emisi surat berharga yang cukup peka terhadap masalah asimetrik informasi, seperti saham. Berdasarkan pemikiran ini perusahaan besar kurang berhutang dibanding perusahaan kecil.”

Perusahaan besar dapat menggunakan dua alternatif sebagai sumber pendanaan yaitu dengan menggunakan hutang dan menerbitkan saham baru. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan struktur modal perusahaan.

Struktur aset adalah susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yaitu perbandingan antara aset lancar dan aset tetap. Riyanto (2008): “Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Jadi, struktur aset merupakan susunan dari penyajian aset dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aset lancar dan aset tetap”. Menurut Kieso (2002: 220): “Aset lancar (*current Asset*) adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam siklus operasi tergantung mana yang paling lama.” Aset tetap adalah aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen, keduanya aset berwujud karena ada secara fisik dan dapat dilihat. Aset tetap dimiliki dan digunakan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan ingin melakukan pinjaman. Perusahaan yang asetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Menurut Brigham dan Houston (2006): “Aset multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aset yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak

begitu baik untuk dijadikan jaminan.” Pada umumnya dibandingkan dengan aset tak berwujud dan aset berwujud mengandung lebih sedikit informasi asimetri, yakni informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dengan pihak-pihak luar perusahaan, selain itu lebih mudah bagi pemberi pinjaman untuk untuk menentukan nilai aset berwujud dibandingkan aset tak berwujud. Dengan demikian perusahaan yang memiliki lebih banyak aset berwujud lebih mungkin memperoleh lebih banyak pinjaman.

Profitabilitas menurut Sudana (2015: 25): “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.” Menurut Brigham dan Houston (2006): “Perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi akan menggunakan modal hutang relatif kecil.” Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar cenderung memiliki hutang yang kecil. Dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan utang oleh perusahaan juga akan semakin rendah yang berarti struktur modal perusahaan tersebut juga semakin rendah.

Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Karena menggunakan sumber pendanaan internal memiliki resiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, salah satu nya adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) bertujuan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan kotor perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Berikut hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂ : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Menurut Sugiono (2016:12): ”Penelitian asosiatif merupakan

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih". Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen di antaranya adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen menggunakan struktur modal.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak enam belas perusahaan dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan ketentuan sampel penelitian adalah perusahaan yang *listing* sebelum tahun 2012. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh sampel sebanyak dua belas perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan analisis linear berganda. Langkah-langkah teknik analisis adalah di antaranya adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi serta uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan pengolahan data dalam penelitian:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	60	13.9570	23.2820	19.542067	2.5728594
SA	60	.0800	.7560	.376833	.1700184
NPM	60	-.0480	.3280	.101467	.0920474
LTDER	60	.0380	1.0790	.326367	.2775838
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan menunjukkan nilai *minimum* yaitu sebesar 13, 9570, nilai *maximum* sebesar 23,2820 dan nilai *mean* sebesar 19.5420. Variabel struktur aset memiliki nilai *minimum* sebesar 8 persen, nilai *maximum* sebesar 75,60 persen, dan nilai *mean* sebesar 37,68 persen. Kemudian variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai *minimum* sebesar negatif 4,80 persen, nilai *maximum* sebesar 38,80 persen dan nilai *mean* sebesar 10,14 persen. Variabel struktur modal memiliki nilai *minimum* sebesar 3,80 persen, nilai *maximum* sebesar 107,90 persen dan nilai *mean* sebesar 32,63 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik terhadap penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terjadi permasalahan pada seluruh asumsi yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas uji autokolerasi. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Analisis Linear Berganda

TABEL 2
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.077	.279		-.275	.785
UP	.011	.013	.105	.876	.385
SA	.630	.197	.386	3.206	.002
NPM	-.552	.363	-.183	-1.522	.134

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2, maka diperoleh bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = -0,077 + 0,011 X_1 + 0,630 X_2 + -0,552 X_3 + e$$

4. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,454 nilai tersebut menunjukkan hubungan yang cukup antara ukuran perusahaan, struktur aset,

dan profitabilitas terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan cukup karena nilai r sebesar 0,454 berada antara 0,31 – 0,50.

Dari Tabel 2 juga dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,164 nilai determinasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas dalam menjelaskan nilai variabel dependen yaitu struktur modal adalah sebesar 16,4 persen dan sisanya sebesar 83,6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5. Uji F

TABEL 3
UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.938	3	.313	4.850	.005 ^b
Residual	3.609	56	.064		
Total	4.546	59			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Pada Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi memiliki nilai sebesar 0,005, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diteliti sehingga dapat dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya.

6. Uji T dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan \ln total aset menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,385 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi berarah positif yaitu sebesar 0,011. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pada ukuran perusahaan akan menurunkan struktur modalnya dan penurunan ukuran perusahaan akan meningkatkan struktur modal perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai acuan dalam menentukan penggunaan utang. Setiap penggunaan dana baik modal asing maupun modal sendiri mempunyai biaya modal yang berbeda-beda dan tingkat risiko yang berbeda-beda pula. Perusahaan

akan menggunakan dana yang lebih aman terlebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yaitu modal internal. Hal ini dibuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan maka pembiayaan menggunakan dana eksternal semakin kecil. Bagi mereka dengan menggunakan dana internal tanggungjawab dan risiko menjadi lebih berkurang. Hal ini disebabkan perusahaan sudah memiliki sejumlah alokasi pendanaan internal yang dirasa cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana yang ada dalam perusahaan dibandingkan menggunakan utang. Oleh karena itu ukuran perusahaan tidak memengaruhi jumlah hutang yang ada pada perusahaan.

b. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Variabel struktur aset yang diukur dengan total aktiva tetap terhadap total aset menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,002 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi yang berarah positif yaitu sebesar 0,630. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Struktur aset berarah positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi struktur aset yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko yang lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat *leverage* yang besar. Dengan kata lain, dengan struktur aset yang besar berarti perusahaan memiliki rasio hutang yang besar. Proporsi aset yang besar merupakan jaminan yang baik bagi pemberi pinjaman. Aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan ingin melakukan pinjaman. Perusahaan yang asetnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Pada umumnya dibandingkan dengan aset tak berwujud dan aset berwujud mengandung lebih sedikit informasi asimetri, yakni informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dengan pihak-pihak luar perusahaan, selain itu lebih mudah bagi pemberi pinjaman untuk menentukan nilai aset berwujud dibandingkan aset tak berwujud. Dengan demikian perusahaan yang memiliki lebih banyak aset berwujud lebih mungkin memperoleh lebih banyak pinjaman.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Kemudian pada variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio net profit margin menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,134 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi berarah negatif yaitu sebesar 0,552. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Profitabilitas berpengaruh negatif yang artinya bahwa apabila profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti utang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan utang akan semakin sedikit dan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan utang untuk mendukung operasional perusahaan. Sehingga perusahaan tidak memandang besar kecil dari jumlah profitabilitas yang dihasilkan dalam menentukan struktur modalnya melainkan besar dari pengorbanan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka struktur modal akan semakin menurun. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena adanya perbedaan proporsi penggunaan laba perusahaan. Pada saat perusahaan memperoleh laba yang besar perusahaan lebih banyak membagikan laba tersebut sebagai cadangan perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan utang lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Jika perusahaan memiliki dana internal yang memadai maka perusahaan akan mengurangi utang, karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

PENUTUPAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman seperti yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek dan tahun yang sama diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan menambah variabel menggunakan faktor lain seperti kebijakan deviden, likuiditas dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. and F.J.Houston. 2006. *Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald. E. 2002. *Akutansi Entermidiate*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nofal, Moh. 2007. *Keputusan Struktur Modal Perusahaan Teori, Fakta Empiris dan Praktek Manajemen*. Palu: UNTAD Press.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.